



Establishing a positive school identity through integrated curriculum and promotional strategies

Sri Diana Putri¹, Salwa Salsabila², Devina Amelia³, Nabila Yusuf⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

sridianaap.17@upi.edu¹, salwasabila@upi.edu², littlenemodva@upi.edu³, nabilayysf@gmail.com⁴

ABSTRACT

In an era of globalization and increasing competition, entrepreneurship education has become essential for preparing students to face challenges in the workforce. This research aims to explore the implementation of entrepreneurship in schools as an innovative strategy to enhance the quality of education and the attractiveness of schools and explore how such innovations are strategically used as effective school promotion tools. The method used in this study is a qualitative approach, employing data collection techniques through in-depth interviews and observations at SMP Pandu, involving the principal, teachers, and students to gain a comprehensive perspective on the implementation of entrepreneurship and its impact on school management. The results indicate that the implementation of entrepreneurship at SMP Pandu not only increases student engagement in the learning process but also strengthens the school's image in the eyes of the community. The school has successfully utilized social media and digital marketing strategies to attract the attention of prospective students and parents and enhance participation in entrepreneurship programs. These findings are expected to contribute to the development of more effective and relevant educational policies.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 7 Oct 2024

Revised: 3 Jan 2025

Accepted: 14 Jan 2025

Available online: 11 Feb 2025

Publish: 27 Jun 2025

Keywords:

entrepreneurship; innovation in education; new student admission; technology-based promotion

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, pendidikan kewirausahaan menjadi penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan kewirausahaan di sekolah sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya tarik sekolah serta mengeksplorasi bagaimana inovasi tersebut digunakan secara strategis sebagai alat promosi sekolah yang efektif. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi di SMP Pandu, melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai implementasi kewirausahaan dan dampaknya terhadap pengelolaan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kewirausahaan di SMP Pandu tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, tetapi juga memperkuat citra sekolah di mata masyarakat. Sekolah berhasil memanfaatkan media sosial dan strategi pemasaran digital untuk menarik perhatian calon peserta didik dan orang tua, serta meningkatkan partisipasi dalam program-program kewirausahaan. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan relevan.

Kata Kunci: inovasi pendidikan; kewirausahaan; penerimaan peserta didik baru; PPDB; promosi berbasis teknologi

How to cite (APA 7)

Putri, S. D., Salsabila, S., Amelia, D., & Yusuf, N. (2025). Establishing a positive school identity through integrated curriculum and promotional strategies. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 67-82.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2025, Sri Diana Putri, Salwa Salsabila, Devina Amelia, Nabila Yusuf. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: sridianaap.17@upi.edu

INTRODUCTION

Di tengah perubahan cepat yang terjadi dalam dunia pendidikan, kewirausahaan muncul sebagai salah satu fokus utama dalam pengembangan kurikulum. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global dan meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Kewirausahaan telah menjadi topik penting dalam bidang pendidikan, terutama di era globalisasi ini. Keterampilan kewirausahaan dianggap sebagai salah satu kompetensi abad ke-21 yang penting untuk mendorong inovasi dan daya saing ekonomi. Pendidikan yang berbasis kewirausahaan bertujuan untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensi diri, menciptakan solusi atas masalah di sekitarnya, serta meningkatkan daya saing dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat (Afif, 2024).

Di Indonesia, penerapan kewirausahaan dalam satuan pendidikan telah diatur melalui berbagai kebijakan, salah satunya dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini menempatkan kewirausahaan sebagai bagian dari pelajaran praktik dan proyek berbasis kehidupan nyata, yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan praktis mereka. Selain itu, sekolah-sekolah juga didorong untuk berkolaborasi dengan dunia usaha dan industri guna memberikan pengalaman kewirausahaan yang lebih autentik kepada peserta didik. Dalam upaya mengintegrasikan kewirausahaan ke dalam satuan pendidikan, inovasi dan promosi menjadi dua pilar utama yang saling melengkapi. Inovasi memungkinkan sekolah untuk mengembangkan program dan produk kewirausahaan yang kreatif dan relevan, sedangkan promosi berperan dalam memperkenalkan hasil inovasi tersebut kepada masyarakat serta memperluas jejaring kemitraan yang mendukung keberlanjutan program (Sudirman *et al.*, 2023).

Dalam era persaingan global, institusi pendidikan menghadapi tantangan besar untuk menarik minat peserta didik baru dan mempertahankan reputasinya di masyarakat. Salah satu strategi yang semakin penting adalah promosi berbasis inovasi. Sekolah tidak hanya dituntut untuk unggul dalam bidang akademik, tetapi juga mampu memproyeksikan identitas dan keunggulannya melalui berbagai inovasi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan metode pembelajaran, tetapi juga pada strategi yang memungkinkan sekolah menciptakan program yang relevan, menarik, dan aplikatif (Taufik & Nuraeni, 2024).

Salah satu implementasi inovasi yang cukup relevan adalah kurikulum kewirausahaan. Penerapan kurikulum kewirausahaan di Indonesia semakin menjadi fokus utama dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dan mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja. Kurikulum kewirausahaan yang dirancang secara matang dapat mendorong pengembangan kreativitas, inovasi, dan membentuk jiwa kewirausahaan sejak usia dini (Marwiji *et al.*, 2023). Sementara itu, integrasi kewirausahaan dalam pendidikan formal berpotensi meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terutama jika diterapkan dengan pendekatan praktis yang memungkinkan mereka mengaplikasikan teori ke dalam situasi nyata (Siagian & Tambunan, 2024).

Di sisi lain, promosi berperan penting untuk mengenalkan hasil inovasi peserta didik dan program kewirausahaan sekolah kepada masyarakat luas. Dengan strategi promosi yang efektif, sekolah dapat meningkatkan daya tarik programnya, memperluas jangkauan audiens, serta mendorong keterlibatan aktif dari orang tua, mitra industri, dan pihak lain yang berkepentingan. Promosi juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi, pemasaran, dan kerja sama tim yang menjadi bagian integral dari pendidikan kewirausahaan (Sari *et al.*, 2022).

Peran *stakeholder* dalam mengembangkan inovasi dan program kewirausahaan di sekolah ini sangat diperlukan. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki peran krusial untuk merancang kebijakan, menjalankan program, serta mengelola sumber daya untuk mendukung inovasi dan penerapan kewirausahaan di sekolah (Isnaini *et al.*, 2023). Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) sendiri telah menyediakan modul dan aplikasi khusus sebagai panduan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan kurikulum berbasis proyek. Dukungan ini menjadi dasar bagi sekolah untuk menciptakan program-program yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan pendidikan modern tetapi juga selaras dengan arah kebijakan nasional (Maisaroh & Untari, 2024).

Berbagai penelitian di Indonesia telah membahas pentingnya inovasi dalam meningkatkan daya saing institusi pendidikan. Penerapan strategi pemasaran berbasis inovasi, seperti penggunaan media digital dan program kemitraan dengan komunitas lokal, memiliki dampak positif terhadap peningkatan daya tarik sekolah (Arum, 2023). Sekolah yang aktif menggunakan *digital marketing*, seperti media sosial dan aplikasi berbasis teknologi, cenderung mendapatkan respons positif dari masyarakat. Integrasi budaya lokal dalam program unggulan sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau perayaan tradisional, dapat meningkatkan citra positif sekolah di mata masyarakat (Azalia *et al.*, 2023). Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pemasaran yang inovatif, terutama melalui pemanfaatan media digital dan integrasi budaya lokal, dapat secara signifikan meningkatkan daya tarik dan citra positif sekolah di mata masyarakat. Penggunaan *digital marketing* dan program kemitraan dengan komunitas lokal terbukti efektif dalam menarik perhatian dan mendapatkan respons positif dari masyarakat.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih terfokus pada aspek penerapan inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan internal atau untuk menonjolkan keunikan kurikulum (Aithal & Maiya, 2023). Masih sedikit yang mengeksplorasi bagaimana inovasi tersebut digunakan secara strategis sebagai alat promosi sekolah yang efektif, baik di tingkat lokal maupun nasional. Hal ini menciptakan peluang untuk penelitian yang lebih mendalam mengenai inovasi sekolah sebagai strategi promosi yang terintegrasi (Wardoyo *et al.*, 2021). Belum banyak studi yang mengkaji sinergi antara inovasi pendidikan dengan promosi berbasis teknologi dalam konteks kurikulum di sekolah menengah pertama. Selain itu, masih banyak tantangan yang harus dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan di Indonesia.

SMP Pandu mengadopsi Kurikulum Merdeka berbasis proyek sebagai bentuk inovasi dalam pendidikan. Penerapan Kurikulum Merdeka berbasis proyek ini merupakan wujud inovasi yang tepat, karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis proyek. Integrasi aspek kewirausahaan

melalui program-program seperti Gebyar Pandu, Galeri SMP Pandu, dan *Outing*, tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi peserta didik, tetapi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi calon peserta didik dan orang tua yang menginginkan pendidikan yang aplikatif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan hidup.

Promosi berbasis teknologi memegang peranan vital dalam menjangkau calon peserta didik di era digital. Pemanfaatan platform digital seperti media sosial, *website* sekolah, dan aplikasi pesan instan memungkinkan sekolah untuk menyampaikan informasi tentang program-program unggulan, fasilitas, dan kegiatan sekolah secara efektif dan efisien. Program-program kewirausahaan yang telah diintegrasikan di SMP Pandu dapat dipromosikan secara menarik melalui konten-konten digital yang kreatif, seperti video, foto, dan testimoni peserta didik. Promosi yang efektif ini dapat meningkatkan visibilitas sekolah dan menarik minat calon peserta didik untuk mendaftar saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pandu karena berdasarkan hasil observasi, sekolah ini telah mengintegrasikan berbagai aspek kewirausahaan melalui program-program menarik, mulai dari Gebyar Pandu, Galeri SMP Pandu, *Outing*, dan lain sebagainya. Program ini dimanfaatkan sebagai strategi promosi sekolah, khususnya untuk menarik lebih banyak peserta didik baru pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi promosi berbasis inovasi yang dilakukan oleh SMP Pandu.

LITERATURE REVIEW

Implementasi Kurikulum Kewirausahaan

Implementasi kurikulum kewirausahaan di Indonesia telah mendapatkan perhatian yang besar dalam upaya meningkatkan kompetensi peserta didik dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia kerja. Kurikulum kewirausahaan yang dirancang dengan baik mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi, serta membangun sikap kewirausahaan sejak dini (Ramadhan & Maryani, 2024). Integrasi kewirausahaan dalam pendidikan formal berpotensi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, di mana pendidikan kewirausahaan itu harus mencakup pendekatan praktis yang memungkinkan peserta didik menerapkan teori dalam kehidupan yang nyata (Sumual *et al.*, 2023). Konten pembelajaran, strategi pembelajaran, dan model penilaian yang dapat digunakan berkaitan dengan kurikulum kewirausahaan perlu diperhatikan untuk mendukung efektivitas kurikulum yang dirancang (Emilzoli & Priandani, 2024).

Lebih lanjut, pentingnya pelatihan bagi pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum ini, bahwa guru yang memiliki pelatihan yang memadai dapat lebih efektif dalam membimbing dan menginspirasi siswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan. Pelatihan yang diikuti guru dapat memberikan hasil positif dalam pembelajaran kewirausahaan (Barkah *et al.*, 2024). Pelatihan dapat meningkatkan kemampuan dan kinerja guru dalam memberikan pembelajaran kewirausahaan kepada peserta didik (Setia *et al.*, 2023). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum kewirausahaan yang sesuai dan aplikatif sangat penting untuk menciptakan suatu generasi muda yang bersiap bersaing di era global ini.

Proses Kewirausahaan dalam PPDB Sekolah

Kewirausahaan di sekolah tidak hanya berfokus pada pembelajaran kepada peserta didik, tetapi juga pada inovasi yang diterapkan dalam pengelolaan sekolah itu sendiri. Sekolah dapat menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan untuk memperkuat operasional dan pelayanan kepada peserta didik, dengan tujuan utama meningkatkan pengalaman pendidikan dan pengelolaan sumber daya secara efisien (Rouf *et al.*, 2024). Pendekatan kewirausahaan yang dilakukan oleh sekolah dapat mencakup berbagai aspek, seperti pemasaran, pengelolaan keuangan, dan diversifikasi sumber pendapatan untuk mendukung keberlanjutan operasional sekolah. Salah satu aspek kewirausahaan yang diterapkan oleh sekolah adalah strategi pemasaran untuk menarik peserta didik baru. Sebelum pandemi, banyak sekolah yang mengundang peserta didik dari sekolah-sekolah mitra untuk berkunjung dan mengenal lebih jauh tentang lingkungan sekolah. Namun, dengan kemajuan digital, sekolah kini memanfaatkan berbagai media sosial seperti WhatsApp dan Instagram untuk memperkenalkan sekolah kepada masyarakat luas. Melalui penggunaan platform ini, sekolah dapat mempromosikan kegiatan nyata yang dilakukan, seperti program pengembangan karakter peserta didik atau kolaborasi antara sekolah dasar dan sekolah menengah. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana sekolah dapat memanfaatkan pemasaran digital untuk menarik perhatian calon peserta didik dan orang tua.

1. Diversifikasi Sumber Pendapatan

Meskipun banyak sekolah yang mengutamakan prinsip pelayanan pendidikan tanpa mencari keuntungan finansial dari peserta didik, mereka tetap dapat mengadopsi beberapa konsep kewirausahaan untuk memastikan keberlanjutan operasionalnya. Salah satu contoh inovasi kewirausahaan adalah memberikan modal awal untuk peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan. Sebagai bagian dari pembelajaran, peserta didik dapat diajak untuk mengolah produk, seperti makanan yang berasal dari hasil pertanian atau perkebunan, yang kemudian dijual di sekolah. Modal yang diberikan berasal dari dana sekolah, dan keuntungan dari penjualan tersebut dikembalikan kepada peserta didik. Kegiatan ini memberikan sekolah peluang untuk mengelola sumber daya secara efisien, sambil mendukung pendidikan kewirausahaan di kalangan peserta didik.

2. Kolaborasi antara Jenjang Pendidikan

Sekolah juga dapat menerapkan konsep kewirausahaan dalam bentuk kolaborasi antara peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Program ini memungkinkan peserta didik dari tingkat dasar untuk merasakan kegiatan dan kehidupan di tingkat menengah melalui berbagai kegiatan bersama, seperti kolaborasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari kolaborasi ini adalah untuk memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai kehidupan di jenjang pendidikan selanjutnya serta pilihan-pilihan ekstrakurikuler yang dapat mereka ikuti. Pendekatan ini tidak hanya mempromosikan sekolah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengelola dan memanfaatkan fasilitas secara lebih maksimal.

3. Prinsip Non-Profit dan Pelayanan

Sekolah yang mengadopsi kewirausahaan tetap memegang prinsip untuk tidak mencari laba dari peserta didik. Semua pendapatan yang diperoleh, seperti dari SPP atau PPDB, sepenuhnya digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan peserta didik. Prinsip ini menunjukkan bahwa sekolah mengelola keuangan dengan fokus pada pelayanan

pendidikan yang berkualitas, bukan untuk keuntungan finansial. Meskipun demikian, sekolah tetap dapat menjalankan beberapa inisiatif kewirausahaan untuk mendiversifikasi pendapatan dan memastikan bahwa sekolah dapat beroperasi secara berkelanjutan tanpa mengorbankan prinsip non-profit tersebut.

4. Tantangan dalam Implementasi Kewirausahaan

Meskipun kewirausahaan memberikan banyak manfaat, tantangan dalam penerapannya tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah perubahan mindset dari pendekatan konvensional ke pendekatan berbasis kewirausahaan, baik di tingkat pengelola sekolah maupun di kalangan guru. Penerapan pembelajaran berbasis proyek atau kewirausahaan masih perlu diadaptasi oleh para guru yang sebelumnya lebih terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional. Selain itu, sekolah juga menghadapi tantangan dalam memaksimalkan kolaborasi antara tingkat pendidikan yang lebih rendah dan tinggi agar dapat mengoptimalkan jumlah peserta didik yang melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Dengan demikian, penerapan kewirausahaan di sekolah menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip kewirausahaan dapat diterapkan tidak hanya dalam pembelajaran kepada peserta didik tetapi juga dalam pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Melalui pendekatan yang mengutamakan inovasi, pengelolaan keuangan yang efisien, dan diversifikasi sumber pendapatan, sekolah dapat mencapai keberlanjutan dalam operasional dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

Peranan Pimpinan Dalam Sekolah

Pimpinan sekolah memiliki peran sentral dalam mengarahkan kebijakan, implementasi program, dan pengelolaan sumber daya untuk mendukung inovasi dan promosi dalam penerapan kewirausahaan di satuan pendidikan. Dalam hal ini, Kemendikbud telah memberikan panduan berupa modul dan aplikasi khusus yang dirancang untuk memfasilitasi guru dalam menjalankan kurikulum berbasis proyek. Dukungan dari Kemendikbud ini menjadi dasar utama bagi sekolah untuk mengembangkan program-program yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan pendidikan modern tetapi juga sejalan dengan kebijakan nasional (Susanti *et al.*, 2023).

Meskipun yayasan sebagai badan pengelola sekolah tidak banyak memberikan intervensi langsung terhadap implementasi program, mereka tetap menetapkan batasan tertentu di luar kurikulum nasional. Salah satu batasan utama yang diterapkan adalah pada nilai inti (*core value*) 4C, yaitu *critical thinking*, *collaboration*, *communication*, dan *creativity*. Nilai ini diharapkan menjadi landasan pengembangan karakter peserta didik agar mampu bersaing di era globalisasi. Dengan demikian, inovasi yang dijalankan oleh sekolah tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga pada penguatan keterampilan abad ke-21 (Kurniati *et al.*, 2022).

Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin utama mencakup penyusunan gambaran besar proses pembelajaran yang harus selaras dengan visi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Salah satu tanggung jawab utamanya adalah memastikan tidak ada kelas kosong melalui pengaturan kurikulum yang terstruktur dan sistematis. Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk mendorong guru agar aktif memanfaatkan modul dan aplikasi yang

disediakan oleh Kemendikbud untuk memperkaya proses pembelajaran (Fitriani *et al.*, 2024).

Selain tanggung jawab dalam hal kurikulum, kepala sekolah juga memiliki keputusan mutlak terhadap pengelolaan keuangan sekolah. Kewenangan ini memberikan kepala sekolah fleksibilitas dalam menentukan alokasi dana untuk mendukung inovasi dan promosi sekolah, termasuk penyelenggaraan program berbasis kewirausahaan. Guru, di sisi lain, tidak memiliki hak atas pengambilan keputusan keuangan, sehingga peran kepala sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa pendanaan diarahkan pada program-program yang berdampak besar terhadap pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Guru tidak memiliki hak terhadap keputusan keuangan ini, karena peran mereka lebih difokuskan pada pelaksanaan kurikulum dan pengajaran di kelas (Hidayat, 2021).

Peran kepala sekolah yang strategis ini juga berdampak pada promosi sekolah (Astika *et al.*, 2024). Dengan memanfaatkan program kewirausahaan sebagai media promosi, sekolah dapat menarik lebih banyak peserta didik baru, terutama pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Program-program yang dirancang dengan baik tidak hanya meningkatkan citra sekolah tetapi juga membuktikan bahwa pendidikan berbasis kewirausahaan dapat menjadi daya tarik utama bagi calon peserta didik dan orang tua. Oleh karena itu, kombinasi antara inovasi, promosi, dan kepemimpinan yang kuat menjadi kunci sukses bagi sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan modern (Putra & Wiranti, 2024).

METHODS

Penelitian ini dilakukan di SMP Pandu untuk mempelajari bagaimana sekolah ini melakukan promosi dan mengimplementasikan inovasi dalam pendidikan mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif, bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif. Metode ini melibatkan observasi langsung agar bisa mengamati langsung apa yang sudah diimplementasikan SMP Pandu. Selain itu, melakukan wawancara lanjutan menggunakan *voice note* yang memungkinkan pengumpulan informasi tambahan yang lebih mendalam dan personal.

Melalui wawancara dapat mengeksplorasi pandangan, wawasan serta masukan baru yang diberikan SMP Pandu sebab menerapkan kurikulum yang berbeda yaitu 4C (*communication, collaboration, critical thinking, creativity*). Metode kualitatif sangat efektif dalam menggali informasi yang kompleks dan beragam. Kombinasi antara observasi langsung dan wawancara lanjutan melalui *voice note* menjadi strategi yang kuat dalam memperoleh data yang valid dan mendalam.

Proses penelitian diawali dengan proses penentuan narasumber yang sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Kemudian dilakukan wawancara bersama dengan narasumber yang merupakan kepala sekolah dan kurikulum. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis naratif. Dalam hal ini, dilakukan proses mengumpulkan dan memilah informasi yang diberikan oleh narasumber, untuk kemudian cerita-cerita tersebut disusun kembali disesuaikan dengan fokus penelitian. Melalui pendekatan ini informasi dapat digali dan dianalisis sesuai dengan makna dan konteks dari pengalaman

narasumber, serta dapat memahami penerapan kewirausahaan di SMP Pandu berdampak pada keterlibatan peserta didik dan citra sekolah.

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan Sebagai Inovasi Sekolah

Kegiatan yang dilakukan di SMP Pandu merupakan bentuk inovasi dalam sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah tersebut. Inovasi ini tidak hanya dilihat dari segi metode pembelajaran, tetapi juga dalam cara sekolah berinteraksi dengan peserta didik, orang tua, dan masyarakat.



Gambar 1. Program Sekolah
Sumber: SMP Pandu 2024

Dalam **Gambar 1** menunjukkan kegiatan yang diselenggarakan di SMP Pandu dirancang untuk mendukung pengembangan karakter, kreativitas, serta keterampilan abad ke-21 peserta didik, yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan di era Kurikulum Merdeka. Selain itu, kegiatan-kegiatan ini juga memiliki peran yang sangat penting dalam promosi sekolah sebab memberikan gambaran konkret tentang bagaimana SMP Pandu tidak hanya fokus pada pengajaran akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik.

1. Gebyar

Kegiatan pentas seni yang merupakan salah satu kegiatan unggulan di kompleks sekolah Pandu yang dirancang untuk menampilkan kreativitas dan bakat seni peserta didiknya. Biasanya, acara ini disaksikan oleh para orang tua peserta didik yang hadir untuk mendukung dan menyaksikan penampilan anak-anak mereka. Kehadiran orang tua

memberikan semangat tambahan bagi peserta didik sekaligus memperkuat komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga dalam mendukung pembelajaran holistik.

2. Galeri

Galeri merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh SMP Pandu untuk menampilkan hasil karya peserta didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Acara ini bertujuan untuk menunjukkan kepada orang tua peserta didik dan masyarakat luas bahwa pembelajaran di SMP Pandu tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga karakter peserta didik. Selain berfungsi sebagai media komunikasi dengan orang tua untuk menunjukkan hasil pembelajaran, acara ini juga menjadi strategi promosi SMP Pandu.

3. Meditasi

Meditasi merupakan salah satu kegiatan rutin di SMP Pandu yang dirancang untuk membantu peserta didik mengelola emosi mereka, khususnya dalam menghadapi dinamika masa remaja. Pada sesi meditasi peserta didik diajak untuk hening sejenak, melepaskan energi negatif, dan memusatkan pikiran mereka pada hal-hal yang positif. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ruang refleksi yang dapat membantu peserta didik menemukan ketenangan batin serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengontrol emosi.

4. Outing

Outing dirancang untuk memberikan pengalaman belajar di luar lingkungan sekolah. Tujuan utama dari outing adalah memperluas wawasan peserta didik dengan cara yang interaktif dan menyenangkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak terbatas pada teori di dalam kelas. Pada kegiatan *outing* dilakukan di luar kelas untuk mendapatkan pengalaman secara langsung. Melalui pengalaman langsung, peserta didik dapat menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan dunia nyata, sekaligus mengembangkan kemampuan sosial dan kerja sama mereka.

5. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan program utama dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMP Pandu untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter kuat sesuai nilai-nilai Pancasila. Program ini dirancang berbasis proyek, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Melalui P5, peserta didik belajar memecahkan masalah nyata di sekitar mereka dengan pendekatan kolaboratif, kreatif, dan inovatif.

6. *Project-Based Learning* (PjBL)

Project-Based Learning (PjBL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di SMP Pandu untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 peserta didik melalui kegiatan yang berbasis proyek. Dalam pendekatan ini, peserta didik diajak untuk mempelajari suatu topik secara mendalam dengan merancang, mengembangkan, dan menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Proses ini melibatkan tahap-tahap seperti identifikasi masalah, perencanaan solusi, pelaksanaan proyek, dan refleksi hasil, yang semuanya dilakukan secara kolaboratif dalam kelompok. Pelaksanaan PjBL pada SMP Pandu dilakukan dengan mengajarkan praktik menanam secara

hidroponik. Praktik ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran sebab mereka melakukan praktik langsung tidak hanya teori saja.

Inovasi Sekolah Berbasis Komputer (CBT)

SMP Pandu telah menerapkan berbagai inovasi digital yang tidak hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga memperbaiki manajemen sekolah secara keseluruhan. Inovasi ini mencakup teknologi yang digunakan dalam ujian, manajemen kehadiran, serta sistem administrasi dan pembelajaran yang lebih efisien.

1. Edu Box - Sistem Ujian Berbasis Komputer (CBT)

Edu Box adalah sistem ujian berbasis komputer (CBT) yang dirancang untuk memberikan pengalaman ujian yang aman dan terkendali. Fitur utama dari *Edu Box* adalah mencegah peserta didik membuka aplikasi atau web lain selama ujian, yang bertujuan untuk meminimalkan potensi kecurangan. Dengan penerapan CBT, SMP Pandu juga dapat melakukan evaluasi ujian secara lebih cepat dan akurat, serta memungkinkan analisis data yang lebih mendalam untuk perbaikan pembelajaran.

2. Pembelajaran Berbasis CBT untuk Literasi Digital

Selain untuk ujian, sistem CBT juga diterapkan dalam kuis, tugas, dan simulasi pembelajaran. Pendekatan ini mendukung pembelajaran berbasis teknologi yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Melalui mata pelajaran TIK dan coding, SMP Pandu memastikan peserta didik tidak hanya terampil dalam teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis di dunia digital yang semakin berkembang.

3. Sistem Absensi *Fingerprint*

SMP Pandu menggunakan sistem absensi fingerprint untuk memastikan kehadiran peserta didik tercatat secara akurat. Sistem ini diterapkan setiap pagi saat kedatangan dan sore saat kepulangan peserta didik, yang membantu meningkatkan disiplin dan efektivitas manajemen waktu. Penggunaan teknologi ini juga memungkinkan pengelolaan data kehadiran yang lebih efisien dan transparan.

4. AIMSIS - Sistem Login Terpadu (*Single Sign-On*)

Sejak 2019, SMP Pandu telah mengimplementasikan AIMSIS sebagai sistem *Single Sign-On* (SSO) yang memungkinkan peserta didik dan guru mengakses berbagai aplikasi sekolah dengan satu akun saja. AIMSIS mengintegrasikan platform-platform penting seperti CBT, absensi, dan materi pembelajaran dalam satu sistem yang memudahkan pengguna untuk mengakses informasi dengan lebih cepat. Dengan adanya SSO, SMP Pandu dapat meminimalkan masalah keamanan data dan meningkatkan kenyamanan bagi peserta didik dan guru dalam mengelola akun-akun mereka.

Strategi Promosi Sekolah

Pendekatan kewirausahaan di SMP Pandu dilakukan melalui promosi sekolah yang maksimal. Fokus utama promosi ini adalah menarik minat peserta didik SD Pandu dan sekolah-sekolah di bawah naungan Yayasan Salib Suci untuk melanjutkan pendidikan di SMP Pandu. Pendekatan ini sejalan dengan visi yayasan, yaitu menciptakan kesinambungan antara jenjang pendidikan dalam satu yayasan. Dengan mendominasi pangsa peserta didik dari

sekolah yayasan, SMP Pandu tidak hanya memperkuat ikatan internal lembaga tetapi juga memastikan kualitas dan nilai-nilai yayasan terus terjaga.

Bentuk promosi yang dilakukan SMP Pandu mengalami perkembangan signifikan seiring perubahan zaman dan tantangan pandemi. Sebelum pandemi, promosi dilakukan dengan mengundang peserta didik dari sekolah-sekolah yayasan ke SMP Pandu untuk melihat langsung berbagai kegiatan edukatif dan kreatif. Namun, dengan berubahnya keadaan karena pandemi, promosi beralih ke ranah digital dengan memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan platform lainnya. Media ini digunakan untuk mempublikasikan berbagai kegiatan sekolah, termasuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menonjolkan karakter peserta didik. Kegiatan P5 dijadikan sebagai daya tarik utama, karena program ini menunjukkan bagaimana SMP Pandu mengintegrasikan pembentukan karakter dalam proses pembelajaran.

Selain memanfaatkan media digital, SMP Pandu juga mengikutsertakan peserta didik SD dari yayasan yang sama dalam kegiatan kolaborasi antara SD dan SMP. Dibentuk tim khusus yang terdiri atas peserta didik SMP Pandu untuk berpartisipasi dalam kunjungan ke sekolah-sekolah yayasan. Keterlibatan peserta didik ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung kepada mereka dalam mempraktikkan keterampilan komunikasi dan kerja sama, tetapi juga memberikan gambaran nyata kepada calon peserta didik tentang kehidupan belajar di SMP Pandu. Hal ini diharapkan dapat menciptakan rasa kebersamaan dan memudahkan proses transisi peserta didik dari SD ke SMP.

Selain itu, promosi juga dilakukan dengan melibatkan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ini, peserta didik SD Pandu dikelompokkan berdasarkan minat dan bakat, kemudian ditempatkan dalam ruangan yang dikelola oleh peserta didik-siswi SMP yang mengikuti ekstrakurikuler terkait. Di sini, peserta didik SD dapat melihat langsung berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler dan diperkenalkan pada berbagai ekstrakurikuler yang tersedia di SMP Pandu. Kegiatan ini tidak hanya memberikan gambaran tentang berbagai pilihan ekskul yang tersedia, tetapi juga menciptakan antusiasme peserta didik SD untuk melanjutkan pendidikan di SMP Pandu.

Strategi promosi yang dilakukan SMP Pandu menunjukkan bagaimana kewirausahaan dapat diimplementasikan dalam pengelolaan sekolah. Dengan mengedepankan inovasi melalui media digital, keterlibatan peserta didik, dan program berbasis kolaborasi, SMP Pandu mampu menciptakan pendekatan promosi yang efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan strategi promosi yang efektif dan melibatkan semua pihak, diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di SMP Pandu dan memperkuat kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah.

Tantangan dalam Implementasi

Tantangan dalam pelaksanaan kurikulum kewirausahaan di Indonesia merupakan isu yang rumit dan melibatkan berbagai elemen. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas maupun materi pembelajaran yang tersedia (Kanzunnudin *et al.*, 2022). Akibatnya, proses pendidikan kewirausahaan tidak berjalan secara optimal. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penghambat, dimana banyak orang tua yang belum sepenuhnya menyadari

pentingnya pendidikan kewirausahaan untuk anak-anak mereka. Rendahnya kesadaran peserta didik terhadap kewirausahaan dan kurangnya motivasi untuk berwirausaha menjadi tantangan yang signifikan (Yonandi, 2022).

Banyak peserta didik yang cenderung memilih jalur karir yang lebih tradisional, sehingga mengurangi ketertarikan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan. Perlunya pelatihan bagi pendidik untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kurikulum kewirausahaan, karena pengajar yang tidak terlatih dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran (Martini *et al.*, 2024). Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor industri dalam merancang kurikulum kewirausahaan yang relevan dan mampu mendukung pengembangan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja.

Discussion

Berdasarkan data yang dikumpulkan, SMP Pandu telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam mengimplementasikan strategi kewirausahaan yang inovatif. Strategi ini terlihat dari pendekatan yang mengutamakan inovasi di berbagai aspek, seperti teknologi, pelayanan pendidikan, dan kegiatan-kegiatan kreatif yang dirancang untuk mendukung potensi peserta didik. Keunggulan ini menjadikan SMP Pandu sebagai sekolah yang mampu menciptakan nilai tambah tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi para mitra bisnis yang mempercayakan pendidikan anak-anaknya ke sekolah ini. Dalam era globalisasi dan digitalisasi seperti saat ini, pendekatan inovatif ini menjadi salah satu kunci untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin ketat.

Salah satu inovasi unggulan yang diterapkan oleh SMP Pandu adalah integrasi teknologi dalam pembelajaran. Penerapan teknologi ini tidak hanya terbatas pada penggunaan perangkat modern di ruang kelas, tetapi juga pada pengembangan sistem pendidikan berbasis digital. Misalnya, peserta didik didorong untuk menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif dan platform daring yang mendukung proses belajar mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara efektif (Azkia *et al.*, 2023).

Selain inovasi teknologi, SMP Pandu juga aktif dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kreatif yang mengedepankan aspek pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Kegiatan seperti ini tidak hanya memacu peserta didik untuk berpikir kreatif, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan pemecahan masalah yang relevan dengan dunia nyata. Kurikulum Merdeka, yang menjadi pedoman pembelajaran di SMP Pandu, menekankan pentingnya pembelajaran yang bersifat *student-centered*, di mana peserta didik aktif berperan dalam proses belajar mereka sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi peserta didik secara signifikan (Fariza & Kusuma, 2024; Putra & Wiranti, 2024).

Inovasi pendidikan, khususnya penerapan Kurikulum Merdeka berbasis proyek dan integrasi aspek kewirausahaan di SMP Pandu, memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan citra positif sekolah. Inovasi ini menciptakan diferensiasi yang kuat di mata masyarakat,

khususnya calon peserta didik dan orang tua. Program-program seperti Gebyar Pandu, Galeri SMP Pandu, dan Outing, tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi peserta didik, tetapi juga memperlihatkan komitmen sekolah terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21 dan penerapan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa inovasi dalam program pendidikan dapat meningkatkan daya tarik dan citra sekolah.

Selain inovasi pendidikan, strategi promosi yang efektif juga memegang peranan penting dalam membangun dan memperkuat citra positif sekolah. Di era digital saat ini, pemanfaatan platform digital seperti media sosial, *website* sekolah, dan aplikasi pesan instan menjadi krusial dalam menjangkau target audiens. Hal ini didukung oleh penelitian yang membahas pentingnya *marketing mix* dalam membangun citra sekolah. *Marketing mix*, yang meliputi produk (program pendidikan), harga, tempat (fasilitas), dan promosi, merupakan strategi yang komprehensif untuk membangun citra yang kuat dan positif di mata masyarakat. Dengan demikian, strategi promosi yang tepat sasaran, didukung oleh inovasi pendidikan yang relevan, dapat memperkuat citra positif sekolah di mata masyarakat (Budiyatmo & Iriani, 2022).

Citra positif ini pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan jumlah pendaftar saat PPDB. Upaya SMP Pandu untuk menciptakan ekosistem belajar yang kreatif tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga pada komunitas sekitar. Dengan mengedepankan inovasi di berbagai bidang, SMP Pandu secara tidak langsung mendorong mitra bisnis dan orang tua untuk lebih percaya terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata bahwa strategi wirausaha yang berbasis inovasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan daya saing sekolah di era modern (Prihanto et al., 2024).

CONCLUSION

Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis penerapan kewirausahaan di SMP Pandu sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya tarik sekolah. Berdasarkan tujuan penelitian, yang berfokus pada eksplorasi penggunaan inovasi sebagai alat promosi yang efektif, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, tetapi juga memperkuat citra sekolah di mata masyarakat. Sekolah telah berhasil memanfaatkan media sosial dan strategi pemasaran digital untuk menarik perhatian calon peserta didik dan orang tua, serta meningkatkan partisipasi dalam program-program kewirausahaan. Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini mencakup kurangnya penelitian sebelumnya yang mengkaji sinergi antara inovasi pendidikan dan promosi berbasis teknologi, serta tantangan dalam implementasi pendidikan kewirausahaan di Indonesia. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan yang terintegrasi dalam mempromosikan inovasi pendidikan, yang dapat membantu sekolah dalam menarik minat peserta didik baru dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penerapan kewirausahaan di sekolah, serta untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam promosi berbasis teknologi. Selain itu, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk berkolaborasi dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung implementasi pendidikan kewirausahaan, termasuk pelatihan bagi guru dan

penyediaan sumber daya yang memadai. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara lebih efektif dan berkelanjutan di Indonesia.

AUTHOR'S NOTE

The author confirms that there are no conflicts of interest in the publication of this article. Furthermore, the author guarantees that all data and information presented are original and free from plagiarism.

REFERENCES

- Afif, Z. N. M. (2024). Manajemen kurikulum program pembelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(1), 66-77.
- Aithal, P. S., & Maiya, A. K. (2023). Exploring quality in higher education: An introduction and theoretical framework. *International Journal of Philosophy and Languages (IJPL)*, 2(2), 98-114.
- Arum, D. M. (2023). Strategi manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. *JME Jurnal Management Education*, 1(2), 65-74.
- Astika, L., Solih, M., & Daulay, N. A. (2024). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya tarik sekolah dan jumlah peserta didik baru di SMP SWT Yayasan Perguruan Utama. *Cemara Education and Science*, 2(4), 69-75.
- Azalia, A., Lorian, D. P., Taufik, E., Izzah, S. N., Nugraha, S. & Arya, G. Z. (2023). Systematic literature review: Curriculum development principle. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 141-154.
- Azka, N. F., Muin, A., & Dimiyati, A. (2023). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap hasil belajar matematika: Meta analisis. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(5), 1873-1886.
- Barkah, T., Hernawan, A. H., & Hadiapurwa, A. (2024). Courses design based on perspective human-centered learning design. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 3(2), 313-332.
- Budiyatmo, B., & Iriani, A. (2022). Membangun citra sekolah berdasarkan marketing mix untuk meningkatkan jumlah peserta didik. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 238-252.
- Emilzoli, M., & Priandani, A. P. (2024). Micro-curriculum design of educational technology product-oriented in entrepreneurship courses. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 1011-1026.
- Fariza, N. A., & Kusuma, I. H. (2024). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 1-10.

- Fitriani, F., Siraj, S., & Marisa, R. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran era digitalisasi pada sekolah penggerak jenjang SD di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 12463-12469.
- Hidayat, E. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme dan kepuasan kerja guru pada masa pandemi COVID-19. *Literacy*, 3(1), 12-23.
- Isnaini, S. N., Hadiyanto, H., & Rusdinal, R. (2023). Manajemen kepala sekolah dalam mengelola pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(2), 645-652.
- Kanzunnudin, M., Fathurohman, I., Hidayati, N. A., Surachmi, S., & Rohmah, I. F. (2021). Training on the introduction and optimization of podcasts and the development of podcasts in the digital era for students and teachers of SMK Al Mubaarok Rembang. *ANP Journal of Social Science and Humanities*, 2(1), 95-103.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408-423.
- Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi pendidikan karakter melalui kebijakan pemerintah di Indonesia menuju generasi emas 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 7(1), 18-30.
- Martini, M., Zein, A., Pasaribu, N. A., & Keling, M. (2024). Implementasi pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. *Masman: Master Manajemen*, 2(1), 10-17.
- Marwiji, H., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi dalam bidang kurikulum: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka dan penerapannya. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2194-2203.
- Prihanto, A., Subaidah, S., Aripin, M., & Warman, W. (2024). Strategi pengelolaan sekolah berbasis industri dalam meningkatkan daya saing dan kualitas pendidikan. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2), 136-142.
- Putra, M. S. W., & Wiranti, D. A. (2024). Analisis peran kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 14(2), 111-119.
- Ramadhan, A. F., & Maryani, I. (2024). Strategi sekolah dalam menyukseskan penerimaan peserta didik baru: Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Ngaglik. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 227-244.
- Rouf, A., Syukur, F., & Maarif, S. (2024). Entrepreneurship in Islamic education institutions: Pesantren strategy in responding to the industrial revolution 4.0. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(2), 250-265.
- Sari, B., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2022). Kewirausahaan dan strategi pemasaran bagi guru dan siswa pelajar sekolah menengah kejuruan. *Media Abdimas*, 1(1), 18-24.
- Setia, M. N. I., Irawati, L. D. D., & Putri, Y. A. (2023). Relevance of educational technology competence as human resources in the apprentice industry. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 1-12.

- Siagian, L., & Tambunan, I. D. (2024). Membangun literasi kewirausahaan pada siswa SMA Swasta Eka Prasetya Medan. *ULEAD: Jurnal E-Pengabdian*, 4(1), 27-32.
- Sudirman, S., Fauzan, A., & Mustakim, R. A. W. (2023). Membangun identitas digital: Branding dan promosi sekolah melalui teknologi website di SMKN 7 Takalar. *Ilmu Komputer untuk Masyarakat*, 4(2), 52-59.
- Sumual, S. D., Tuerah, P., Hutagalung, R., Awuy, L. W., & Workala, R. (2023). Pelatihan kewirausahaan bagi siswa sebagai implementasi kurikulum merdeka dalam penguatan projek profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Airmadidi, Sulawesi Utara. *Bernas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 1842-1847.
- Susanti, S., Uman, A. F., Fitriyah Ridwan, S. A., & Maf'ulah, S. (2023). Manajemen peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(6), 574-581.
- Taufik, A., & Nuraeni, A. S. (2024). Penggunaan mapping dan analisis faktor untuk pengembangan konsep kompetensi kepemimpinan sekolah. *Jurnal Administrasi Publik*, 20(2), 327-356.
- Wardoyo, C., Satrio, Y. D., Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. (2021). Do technological knowledge and game-based learning promote students achievement: Lesson from Indonesia. *Heliyon*, 7(11), 1-8.
- Yonandi, Y. (2022). Implementasi manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan di SMAN 10 Tasikmalaya. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 1(2), 195-213.